



Katalog: 2303004.36



LAPORAN EKSEKUTIF
KEADAAN ANGGKATAN KERJA
PROVINSI BANTEN
AGUSTUS 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**



LAPORAN EKSEKUTIF
KEADAAN ANGGKATAN KERJA
PROVINSI BANTEN
AGUSTUS 2019

<https://banten.go.id>

LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI BANTEN AGUSTUS 2019

ISSN : 2443-1494

No. Publikasi: 36520.1910

Katalog: 2303004.36

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: vi + 33 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Banten

Penyunting:

Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Banten

Desain Kover oleh:

Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Banten

Penerbit:

© BPS Provinsi Banten

Pencetak:

CV. Dharmaputra

Sumber Ilustrasi: freepik.com

***Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik***


KATA PENGANTAR

Salah satu permasalahan pokok di Provinsi Banten adalah tingginya tingkat pengangguran terbuka. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan suatu kebijakan di bidang ketenagakerjaan yang tepat dan berlandaskan data terkini yang akurat.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten sejak tahun 2011 telah melakukan rilis data ketenagakerjaan provinsi keadaan bulan Februari dan Agustus. Rilis data tersebut disampaikan dalam bentuk Berita Resmi Statistik (BRS). Untuk melengkapi ulasan yang disajikan pada BRS, BPS Provinsi Banten menyusun laporan eksekutif terkait keadaan angkatan kerja Provinsi Banten. “Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten Agustus 2019” adalah ulasan yang lebih mendalam terhadap hasil rilis keadaan angkatan kerja bulan Agustus 2019.

Diharapkan laporan eksekutif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Banten. Akhir kata, semoga laporan eksekutif ini bermanfaat, terima kasih.

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**



Adhi Wiriana

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
I. Pendahuluan	1
II. Metodologi	2
III. Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran	4
IV. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	6
V. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	7
VI. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja	9
VII. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan	12
VIII. Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan	14
IX. Penutup	16
Tabel-Tabel	19

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja (juta orang), serta Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) di Banten, 2017-2019	4
Gambar 2	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Banten, 2017-2019 (ribu orang)	6
Gambar 3	Pekerja Formal dan Informal di Banten, 2017-2019 (juta orang)	8
Gambar 4	Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh di Banten, 2017-2019 (juta orang)	9
Gambar 5	Jumlah dan Persentase Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu di Banten, 2017-2019	10
Gambar 6	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Banten, 2017-2019	12

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel A	Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Pendidikan di Banten, 2017-2019	14
Tabel 1	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Klasifikasi Daerah di Banten, 2017-2019	21
Tabel 2	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Banten, 2017-2019	22
Tabel 3	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah di Banten, 2017-2019 (ribu orang)	23
Tabel 4	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Banten, 2017-2019 (ribu orang)	25
Tabel 5	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Banten, 2017-2019 (ribu orang)	27
Tabel 6	Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah di Banten, 2017-2019 (ribu orang)	28
Tabel 7	Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin di Banten, 2017-2019 (ribu orang)	29
Tabel 8	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah di Banten, 2017-2019 (ribu orang)	30
Tabel 9	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Banten, 2017-2019 (ribu orang)	31
Tabel 10	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Banten, 2017-2019 (ribu orang)	32
Tabel 11	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Banten, 2017-2019 (ribu orang)	33

I. PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan antara lain tingginya tingkat pengangguran, kurangnya lapangan pekerjaan layak, pemerataan kesempatan kerja, dan kualitas tenaga kerja. Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, pemerintah berupaya menciptakan lapangan pekerjaan yang layak. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang layak, masyarakat mempunyai pekerjaan yang dapat menunjang kehidupan ekonominya. Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam rangka pembangunan nasional dan mengatasi masalah ketenagakerjaan.

BPS merilis keadaan ketenagakerjaan dua kali dalam setahun, yaitu Februari dan Agustus

BPS sejak tahun 2011 merilis data ketenagakerjaan dua kali dalam setahun yaitu keadaan bulan Februari dan Agustus. Data bulan Februari dirilis pada bulan Mei, sedangkan data bulan Agustus dirilis pada bulan November di tahun yang sama. Data ketenagakerjaan yang dirilis antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Penduduk Bekerja berdasarkan Sektor, dan Penduduk Bekerja berdasarkan Jam Kerja. Pada rilis keadaan bulan Agustus, disajikan data ketenagakerjaan tingkat kabupaten/kota.

Rilis yang disajikan dalam bentuk Berita Resmi Statistik (BRS) menyajikan indikator-indikator tanpa disertai dengan penjelasan yang lebih rinci. Laporan eksekutif ini berupaya menjelaskan fenomena yang melatarbelakangi angka dari indikator-indikator ketenagakerjaan. Penjelasan yang disajikan bersifat deskriptif.

II. METODOLOGI

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan. Mulai tahun 2015, Sakernas dilaksanakan dua kali setahun yaitu Sakernas Semesteran Februari dan Sakernas Tahunan Agustus, setelah sebelumnya sempat dilakukan triwulanan. Data keadaan Februari hanya menampilkan data hingga level provinsi. Pada pendataan bulan Agustus dilakukan penambahan sampel sehingga data yang dihasilkan dapat disajikan hingga *level* kabupaten/kota. Namun pada Agustus 2016 tidak dilakukan penambahan sampel sehingga *level* estimasi hanya tingkat provinsi.

Mulai tahun 2015, Sakernas dilaksanakan dua kali setahun yaitu Sakernas semesteran Februari dan Sakernas tahunan Agustus. Mulai Tahun 2016, Sakernas mengadopsi konsep baku ketenagakerjaan ICLS ke-13 dan ICLS ke-19.

Konsep dan definisi yang digunakan dalam menyajikan data ketenagakerjaan mengacu kepada konsep dan definisi yang dikeluarkan oleh *International Labor Organization* (ILO). Mulai tahun 2016, kuesioner Sakernas sudah mengadopsi 2 konsep baku ketenagakerjaan dari *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke-13 dan ICLS ke-19 meskipun konsep ICLS ke-19 belum diakomodir secara utuh. Pada Sakernas 2017 dilakukan penyempurnaan penerapan konsep ICLS ke-19 mencakup penyempurnaan alur pertanyaan dan penambahan beberapa pertanyaan dalam kuesioner. Pada Sakernas tahun 2018 dilakukan penyempurnaan kuesioner untuk menangkap fenomena pekerja berbasis *online* dan program padat karya yang berasal dari dana desa. Pada tahun 2019, Sakernas menyempurnakan konsep status pekerjaan yang diadopsi dari ICLS 20 serta penambahan pertanyaan untuk menangkap fenomena ekonomi digital.

Beberapa indikator ketenagakerjaan yang terangkum

di sini adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- b. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi yaitu aktif bekerja atau pun mencari pekerjaan.
- c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- d. Penduduk bekerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan atau membantu memperoleh penghasilan minimal 1 jam berturut-turut selama seminggu yang lalu.
- e. Pencari kerja (penganggur) adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha; atau orang yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja; atau orang yang sudah putus asa dalam mencari pekerjaan.
- f. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja terhadap angkatan kerja.
- g. Pekerja penuh adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam ke atas dalam seminggu atau sementara tidak bekerja.
- h. Pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam dalam seminggu (tidak termasuk pekerja yang sementara tidak bekerja).
- i. Setengah Pengangguran adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan.
- j. Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam per minggu) tapi tidak mencari pekerjaan.

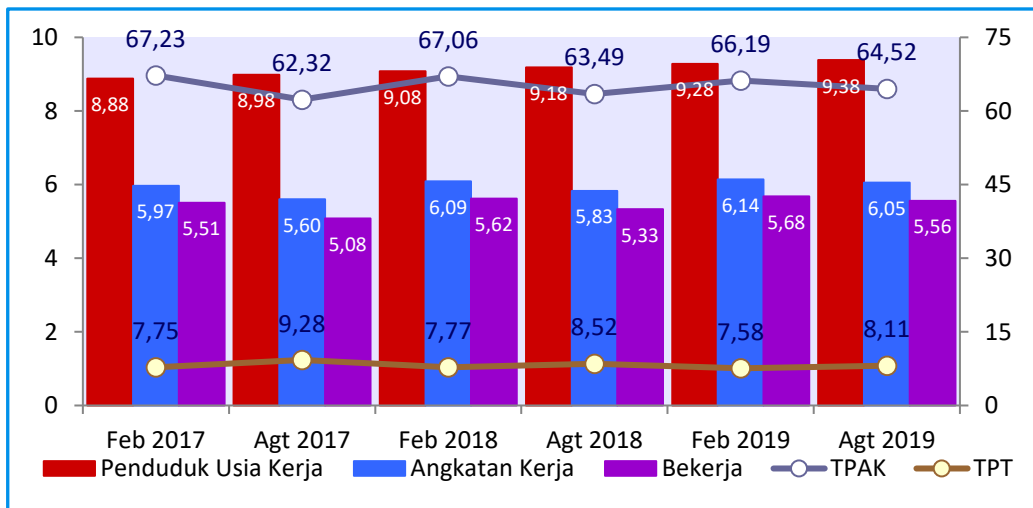
III. ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN

Tingkat pengangguran Agustus 2019 mengalami penurunan. TPT Provinsi Banten menempati peringkat tertinggi nasional.

Keadaan angkatan kerja Provinsi Banten bulan Agustus 2019 memperlihatkan jumlah yang mengalami sedikit peningkatan dari 5,83 juta orang pada Agustus 2018 menjadi 6,05 juta orang pada Agustus 2019. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Banten turun dari 8,52 persen pada Agustus 2018 menjadi 8,11 persen pada Agustus 2019. TPT Provinsi Banten menempati peringkat tertinggi nasional disusul oleh Provinsi Jawa Barat dan Maluku. Jumlah penduduk bekerja meningkat dari 5,33 juta orang menjadi 5,56 juta orang.

Sejalan dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami peningkatan dari 63,49 persen menjadi 64,52 persen. TPAK sebesar 64,52 persen berarti dari 100 orang penduduk usia kerja terdapat sekitar 64 hingga 65 orang yang aktif secara ekonomi.

Gambar 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja (juta orang), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) di Banten, 2017-2019



Sumber: BPS, Sakernas

Sekitar 70 persen penduduk Provinsi Banten tinggal di daerah perkotaan, sehingga merupakan hal yang wajar jika penduduk usia kerja dan angkatan kerja di perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di perkotaan lebih tinggi dari perdesaan. TPAK di perkotaan tercatat sebesar 64,58 persen, dan TPAK di perdesaan sebesar 64,35 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di perkotaan lebih rendah dibanding perdesaan, yaitu 7,58 persen berbanding 9,48 persen. Keadaan ini dimungkinkan karena lapangan pekerjaan lebih banyak tersedia di perkotaan dibanding di perdesaan, sehingga penyerapan angkatan kerja dalam dunia kerja di perkotaan lebih tinggi dan tingkat pengangguran pun rendah (Tabel 1).

TPAK perkotaan lebih tinggi dari perdesaan. TPT perkotaan lebih rendah dibanding perdesaan. TPAK perempuan hanya separuh dari TPAK laki-laki. TPT perempuan lebih rendah dibanding TPT laki-laki.

Bias gender masih terjadi di bidang ketenagakerjaan. Perempuan yang aktif secara ekonomi masih sangat sedikit jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini terlihat dari TPAK perempuan yang sebesar 45,90 persen, hanya separuh dari TPAK laki-laki yang sebesar 82,49 persen. Posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah menjadikan laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan, sedangkan perempuan lebih banyak berperan sebagai pengurus rumah tangga.

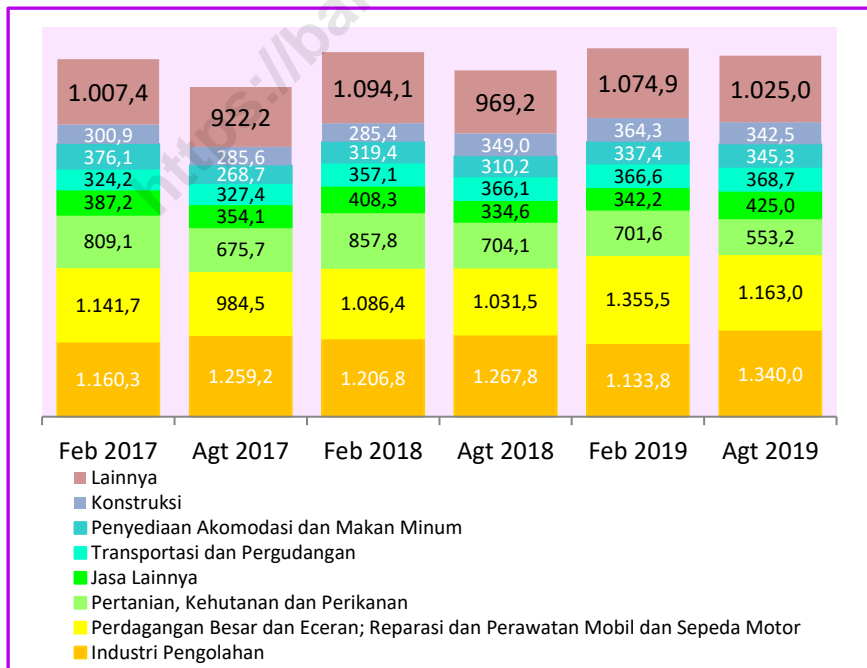
TPT perempuan tercatat lebih rendah dibanding TPT laki-laki. TPT perempuan sebesar 7,86 persen dan TPT laki-laki sebesar 8,24 persen. Ini mengindikasikan bahwa perempuan mendapat kesempatan kerja yang setara dengan laki-laki. Pemberian kesempatan kerja dewasa ini tidak lagi membedakan gender (Tabel 2).

IV. PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Pada Agustus 2019, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Industri Pengolahan.

Distribusi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan dari tahun ke tahun tidak menunjukkan perbedaan. Pada Agustus 2019, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah Sektor Industri Pengolahan. Sekitar 24,09 persen (1,34 juta orang) dari penduduk bekerja di Provinsi Banten bekerja pada sektor tersebut. Lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja berikutnya adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 20,91 persen (1,16 juta orang). Sementara itu, sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian sebanyak 26 ribu orang (0,46 persen).

Gambar 2. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Banten, 2017-2019 (ribu orang)



Sumber: BPS, Sakernas

Sebagian besar penduduk perdesaan bekerja di Sektor Pertanian, sedangkan sebagian besar penduduk perkotaan bekerja di Sektor Industri. Pekerja laki-laki paling banyak terserap di Sektor Industri, sedangkan pekerja perempuan paling banyak terserap di Sektor Perdagangan.

Komposisi penduduk bekerja berdasarkan lapangan usaha, apabila dilihat berdasarkan daerah menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Di perdesaan, lapangan usaha yang paling banyak digeluti adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Pada Agustus 2019, sebanyak 441 ribu orang (28,93 persen) di perdesaan bekerja di Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Sedangkan di perkotaan, sektor yang banyak menyerap tenaga kerja adalah Sektor Industri Pengolahan sebesar 25,04 persen (1,01 juta orang) (Tabel 3).

Sektor Industri menyerap paling banyak tenaga kerja laki-laki. Sebanyak 853 ribu orang (23,63 persen) laki-laki bekerja pada sektor ini. Sementara tenaga kerja perempuan paling banyak diserap di Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, yaitu sebanyak 529 ribu orang (27,12 persen). (Tabel 4).

V. PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

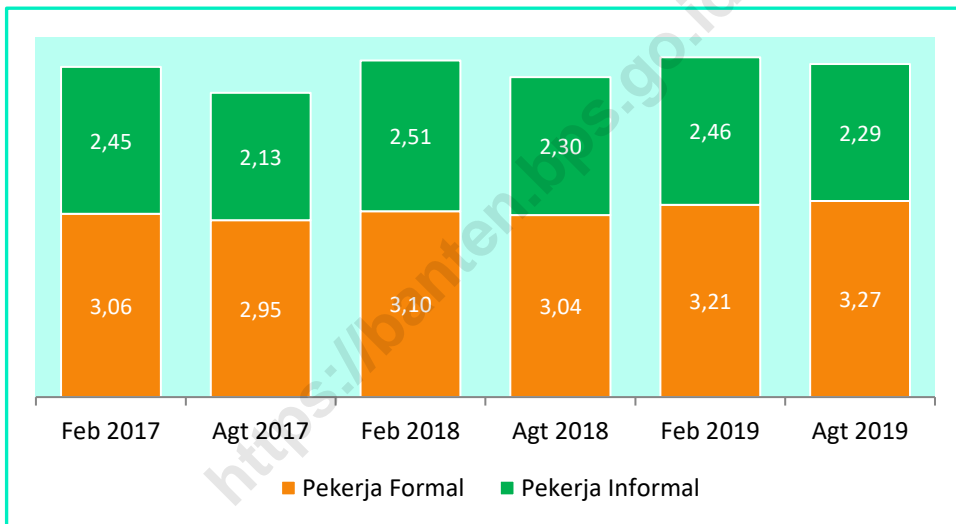
Pekerja formal lebih banyak dibanding pekerja informal. Lebih dari separuh penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai.

Pada Agustus 2019, lebih dari separuh penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai yaitu sekitar 56,11 persen (3,12 juta orang). Kondisi ini tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, hampir sepertiga dari penduduk yang bekerja atau sekitar 1,70 juta orang merupakan *entrepreneur* atau pengusaha baik berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap maupun berusaha dibantu buruh tetap (Tabel 5).

Status pekerjaan dapat dijadikan *proxy* untuk menghitung jumlah pekerja informal dan formal. Pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar serta pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai termasuk dalam pekerja formal, sedangkan selain itu termasuk dalam pekerja informal. Persentase pekerja formal di Banten selama beberapa tahun terakhir lebih tinggi dibanding

pekerja informal. Pada Agustus 2019, pekerja formal tercatat sekitar 58,74 persen atau 3,27 juta orang. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan keadaan Agustus 2018 yang sebesar 56,92 persen atau 3,04 juta orang. Sementara itu, persentase pekerja informal turun dari 43,08 persen di tahun sebelumnya menjadi 41,26 persen. Ini menggambarkan kondisi yang baik di mana penyerapan tenaga kerja lebih banyak di sektor formal dibanding sektor informal.

Gambar 3. Pekerja Formal dan Informal di Banten, 2017-2019 (juta orang)



Sumber: BPS, Sakernas

Sebagian besar penduduk bekerja di perkotaan merupakan pekerja formal, sedangkan sebagian besar penduduk bekerja di perdesaan adalah pekerja informal

Komposisi pekerja formal dan informal di perkotaan berbanding terbalik dengan perdesaan. Pada Agustus 2019, sebagian besar penduduk bekerja di perkotaan adalah pekerja formal yaitu sekitar 2,7 juta orang atau 66,91 persen. Sebaliknya, penduduk bekerja di perdesaan sebagian besar adalah pekerja informal yaitu sekitar 959 ribu orang atau 62,9 persen. (Tabel 6).

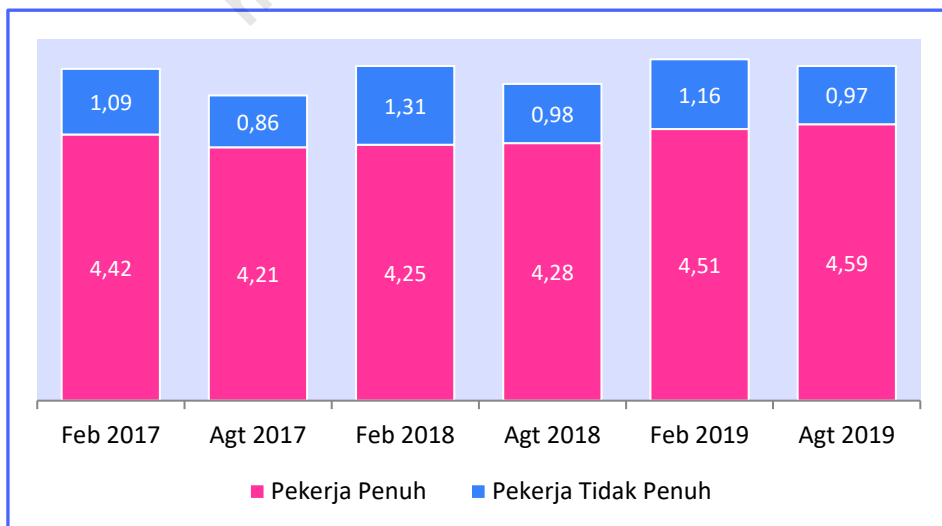
Dilihat berdasarkan jenis kelamin, baik pekerja laki-laki maupun pekerja perempuan lebih banyak terserap di sektor formal. Namun persentase pekerja laki-laki yang bekerja di

sektor formal lebih tinggi jika dibandingkan dengan pekerja perempuan. Sebanyak 2,21 juta orang atau sebesar 61,04 persen dari pekerja laki-laki adalah pekerja formal. Sementara pekerja perempuan yang merupakan pekerja formal tercatat sebanyak 1,06 juta orang atau sebesar 54,47 persen dari total pekerja perempuan. (Tabel 7).

VI. PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Penduduk bekerja berdasarkan jam kerja dapat dibagi ke dalam 2 kategori yaitu pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Dari sebanyak 5,56 juta penduduk bekerja pada Agustus 2019, sekitar 82,48 persen atau 4,59 juta orang di antaranya adalah pekerja penuh. Jumlah pekerja penuh mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Gambar 4 memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2017-2019, perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja penuh maupun tidak penuh dari tahun ke tahun relatif sama.

Gambar 4. Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh di Banten, 2017-2019 (juta orang)



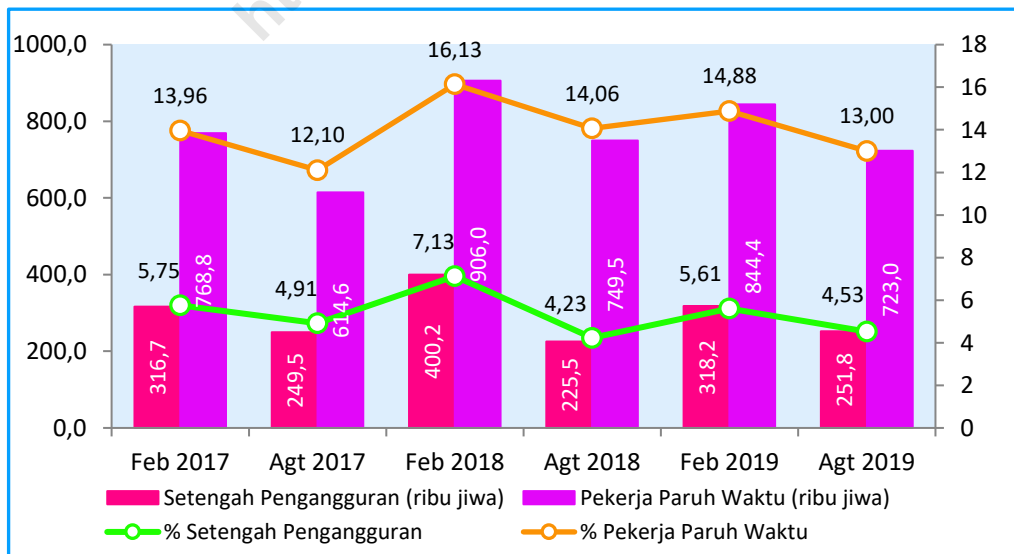
Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 8 menyajikan data penduduk bekerja menurut jam kerja dan klasifikasi wilayah. Persentase penduduk yang bekerja penuh di perkotaan lebih besar dibandingkan dengan di perdesaan. Pada Agustus 2019, sekitar 3,5 juta penduduk bekerja (86,71 persen) di daerah perkotaan adalah pekerja penuh. Sementara itu di daerah perdesaan, pekerja penuh hanya sekitar 71,26 persen atau 1,09 juta orang. Di perdesaan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pada umumnya petani bekerja hanya setengah hari.

Persentase pekerja penuh di perkotaan lebih besar dibanding dengan di perdesaan. Persentase penduduk laki-laki yang bekerja penuh lebih besar dibanding dengan perempuan.

Tabel 9 menunjukkan penduduk bekerja menurut jam kerja dan jenis kelamin. Pada Agustus 2019, sekitar 3,13 juta penduduk laki-laki bekerja penuh (86,57 persen). Sementara penduduk perempuan yang bekerja penuh sekitar 1,46 juta atau 74,89 persen. Lebih rendahnya persentase penduduk perempuan yang bekerja penuh disebabkan sebagian dari mereka hanya bekerja untuk membantu penghasilan keluarga.

Gambar 5. Jumlah dan Persentase Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu di Banten, 2017-2019



Sumber: BPS, Sakernas

Apabila dibedah lebih dalam, pekerja tidak penuh terpilah menjadi 2 bagian yaitu pekerja paruh waktu dan setengah pengangguran. Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu dan tidak mencari pekerjaan. Sedangkan setengah pengangguran adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu tetapi masih mencari pekerjaan.

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang sudah puas dengan pekerjaannya, mereka ini umumnya adalah kalangan profesional atau mereka yang bekerja hanya untuk membantu orang lain dalam menghasilkan pendapatan, seperti ibu rumah tangga atau anak sekolah yang membantu bekerja.

Persentase pekerja paruh waktu di perdesaan lebih tinggi dibanding di perkotaan. Persentase penduduk perempuan yang bekerja paruh waktu lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki

Pada Agustus 2019, persentase penduduk bekerja paruh waktu mengalami penurunan sementara persentase setengah pengangguran mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pekerja paruh waktu turun dari 14,06 persen menjadi 13 persen, sedangkan setengah penganggur naik dari 4,23 persen menjadi 4,53 persen.

Selama kurun waktu 2017-2019, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, persentase penduduk bekerja yang masuk kategori pekerja paruh waktu lebih tinggi dibandingkan dengan setengah pengangguran.

Sekitar 10,25 persen (414 ribu orang) penduduk bekerja di perkotaan bekerja paruh waktu, dan yang masuk kategori setengah pengangguran sekitar 3,04 persen (123 ribu orang). Di perdesaan, persentasenya jauh lebih tinggi. Sekitar 20,27 persen (309 ribu orang) penduduk bekerja paruh waktu dan sekitar 8,47 persen (129 ribu orang) merupakan setengah pengangguran (Tabel 8).

Tabel 9 memperlihatkan bahwa persentase pekerja perempuan paruh waktu jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang laki-laki. Sekitar 20,77 persen (404 ribu orang)

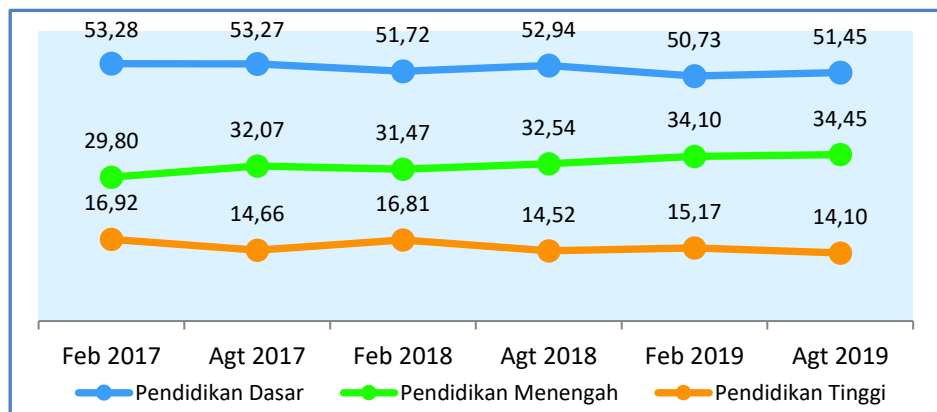
perempuan bekerja paruh waktu. Sementara itu, penduduk laki-laki yang bekerja paruh waktu hanya sekitar 8,8 persen (318 ribu orang). Persentase pekerja paruh waktu perempuan yang jauh lebih tinggi ini dimungkinkan karena sebagian besar perempuan bekerja hanya untuk membantu menambah penghasilan keluarga.

VII. PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

Salah satu cara mengukur kualitas tenaga kerja adalah dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Pada saat ini sebagian besar orang yang bekerja di Banten hanya memiliki pendidikan dasar atau setingkat SMP ke bawah. Pada Agustus 2019, sekitar 51,45 persen penduduk yang bekerja hanya memiliki pendidikan dasar. Penduduk bekerja yang memiliki pendidikan menengah (setara SMA) sebesar 34,45 persen, dan yang memiliki pendidikan tinggi (Diploma ke atas) sebesar 14,10 persen. Dibandingkan dengan keadaan Agustus 2018, penduduk bekerja yang berpendidikan menengah mengalami peningkatan. Sementara penduduk bekerja yang berpendidikan dasar dan berpendidikan tinggi mengalami penurunan.

Persentase penduduk bekerja yang berpendidikan menengah mengalami peningkatan. Sementara persentase penduduk bekerja berpendidikan rendah dan berpendidikan tinggi mengalami penurunan

Gambar 6. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Banten, 2017-2019



Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 10 memperlihatkan bahwa berdasarkan daerah desa/kota terjadi perbedaan yang cukup signifikan pada penduduk bekerja berdasarkan tingkat pendidikan. Pada Agustus 2019, penduduk bekerja di perkotaan yang hanya berpendidikan dasar sekitar 41,65 persen (1,68 juta orang), berpendidikan menengah sekitar 40,33 persen (1,62 juta orang) dan berpendidikan tinggi sekitar 18,01 persen (727 ribu orang). Di perdesaan, sebanyak 77,36 persen (1,18 juta orang) di antara penduduk bekerja hanya memiliki pendidikan dasar, sementara pekerja dengan pendidikan menengah sekitar 18,89 persen (288 ribu orang) dan pendidikan tinggi hanya sekitar 3,73 persen (57 ribu orang).

Persentase penduduk bekerja yang hanya berpendidikan dasar di perdesaan lebih tinggi dibanding yang di perkotaan. Sebaliknya, persentase penduduk bekerja berpendidikan tinggi lebih besar di perkotaan.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa dari sisi pendidikan, kualitas penduduk bekerja di perdesaan jauh tertinggal dibandingkan dengan yang di perkotaan. Penduduk bekerja di perdesaan banyak terserap di sektor pertanian, di mana sektor ini tidak menuntut kualifikasi pendidikan yang tinggi.

Penduduk bekerja menurut pendidikan tidak memperlihatkan komposisi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Persentase pekerja perempuan dan pekerja perempuan yang berpendidikan rendah relatif sama. Persentase pekerja laki-laki berpendidikan menengah lebih tinggi dibanding dengan pekerja perempuan. Hal ini juga terjadi pada tingkat pendidikan tinggi, di mana pekerja perempuan berpendidikan tinggi mencapai 18,13 persen sedangkan pekerja laki-laki berpendidikan tinggi sebesar 11,93 persen (Tabel 11). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan yang berpendidikan tinggi sudah dapat mengaplikasikan ilmunya dengan bekerja.

VIII. TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Lowongan pekerjaan yang tersedia selalu disertai dengan kualifikasi pendidikan. Di pasar kerja, kualifikasi pendidikan sangat menentukan untuk memperoleh pekerjaan. Tabel A menyajikan TPT selama kurun waktu 2017-2019 berdasarkan pendidikan.

Keterbatasan pendidikan menyebabkan penduduk berpendidikan rendah sulit bersaing di pasar kerja. Mereka hanya memperoleh pekerjaan tanpa kualifikasi pendidikan, seperti pedagang asongan, pembantu rumah tangga dan lainnya. Keterbatasan pendidikan ini pula yang menyebabkan tingkat pengangguran dengan pendidikan SD ke bawah relatif rendah. Pada Agustus 2019, tingkat pengangguran SD ke bawah turun dibanding dengan tahun sebelumnya menjadi sebesar 4,69 persen. Rendahnya tingkat pengangguran SD ke bawah disebabkan karena angkatan kerja berpendidikan SD tidak mempunyai daya tawar sehingga bersedia bekerja apa saja.

Tabel A. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Pendidikan di Banten, 2017-2019

Tingkat Pendidikan	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
≤ SD	5,04	5,80	5,36	4,91	5,45	4,69
SMP	8,35	11,64	12,02	9,87	7,13	7,32
SMA Umum	10,31	12,72	10,25	12,49	10,06	11,96
SMA Kejuruan	13,33	14,25	10,69	14,23	11,65	13,03
Diploma I/II/II	6,86	4,09	2,97	3,76	3,87	8,10
Universitas	5,08	5,64	3,67	4,50	5,69	5,24
Total	7,75	9,28	7,77	8,52	7,58	8,11

Sumber: BPS, Sakernas

Angkatan kerja yang berpendidikan SMA sederajat sepertinya sulit berkompetisi dalam mendapatkan pekerjaan karena harus bersaing dengan angkatan kerja yang memiliki tingkat pendidikan di bawahnya. Mereka pun kalah bersaing dengan angkatan kerja yang mempunyai pendidikan lebih tinggi (diploma dan universitas). TPT penduduk berpendidikan SMK tercatat paling tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Pada Agustus 2019, angkatan kerja berpendidikan SMK yang menganggur sebesar 13,03 persen.

TPT penduduk berpendidikan SMK merupakan yang tertinggi, sedangkan TPT penduduk berpendidikan Universitas merupakan yang terendah

Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk menciptakan siswa yang siap bekerja, namun ternyata lulusan SMK masih kalah bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi kejuruannya. TPT penduduk berpendidikan SMK yang cukup tinggi memberikan gambaran bahwa tujuan dari pendirian SMK belum tercapai.

Siswa SMK sudah mempunyai keahlian, oleh karena itu sebaiknya mereka diarahkan untuk menjadi wirausaha dibanding menjadi pegawai. Bantuan berupa permodalan dan pemasaran bagi lulusan SMK merupakan salah satu langkah untuk menekan tingkat pengangguran lulusan SMK.

Tingkat Pengangguran Terbuka penduduk berpendidikan universitas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. TPT penduduk berpendidikan tinggi relatif lebih rendah jika dibanding dengan penduduk berpendidikan rendah maupun menengah. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa angkatan kerja berpendidikan tinggi memiliki daya saing yang tinggi dalam memperoleh pekerjaan.

IX. PENUTUP

Keadaan angkatan kerja Provinsi Banten memperlihatkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Banten turun dari 8,52 persen pada Agustus 2018 menjadi 8,11 persen pada Agustus 2019. Sejalan dengan jumlah angkatan kerja yang mengalami peningkatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat dari 63,49 persen menjadi 64,52 persen.

Struktur ketenagakerjaan berdasarkan lapangan usaha menunjukkan bahwa distribusi penduduk bekerja berdasarkan lapangan usaha tidak menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja pada Agustus 2019 adalah Sektor Industri Pengolahan. Sekitar 24,09 persen atau 1,34 juta orang penduduk bekerja pada sektor tersebut.

Sebagian besar (56,11 persen) penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan. Pekerja formal mengalami peningkatan dari 3,04 juta orang (56,92 persen) pada tahun sebelumnya menjadi 3,27 juta orang (58,74 persen) pada Agustus 2019.

Jumlah penduduk yang bekerja penuh mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya menjadi sekitar 82,48 persen atau 4,59 juta orang. Persentase pekerja paruh waktu mengalami penurunan sementara persentase setengah pengangguran mengalami peningkatan.

Penduduk bekerja yang berpendidikan menengah mengalami peningkatan menjadi 34,45 persen atau 1,92 juta orang. Sementara penduduk bekerja yang berpendidikan dasar dan berpendidikan tinggi mengalami penurunan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pendidikan rendah (SMP Ke bawah) dan menengah mengalami

penurunan, sedangkan TPT tingkat pendidikan tinggi meningkat. TPT pendidikan SMK masih merupakan yang tertinggi dibanding tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 13,03 persen, sedangkan TPT terendah adalah pada tingkat pendidikan Universitas sebesar 5,24 persen.

<https://banten.bps.go.id>

TABEL - TABEL

<https://anten.bps.go.id>

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Klasifikasi Daerah di Banten, 2017-2019

Indikator	Kota/Desa	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (Juta)	Perkotaan	6,29	6,38	6,48	6,57	6,68	6,76
	Perdesaan	2,59	2,60	2,59	2,61	2,60	2,62
	Total	8,88	8,98	9,08	9,18	9,28	9,38
Angkatan Kerja (Juta)	Perkotaan	4,24	3,98	4,31	4,16	4,34	4,37
	Perdesaan	1,73	1,62	1,78	1,67	1,80	1,68
	Total	5,97	5,60	6,09	5,83	6,14	6,05
Bekerja (Juta)	Perkotaan	3,92	3,63	3,99	3,84	4,02	4,04
	Perdesaan	1,59	1,45	1,63	1,49	1,66	1,52
	Total	5,51	5,08	5,62	5,33	5,68	5,56
TPAK (%)	Perkotaan	67,30	62,32	66,51	63,33	65,05	64,58
	Perdesaan	67,06	62,33	68,44	63,90	69,10	64,35
	Total	67,23	62,32	67,06	63,49	66,19	64,52
TPT (%)	Perkotaan	7,48	8,96	7,47	7,62	7,45	7,58
	Perdesaan	8,39	10,73	8,47	10,77	7,91	9,48
	Total	7,75	9,28	7,77	8,52	7,58	8,11

Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Banten, 2017-2019

Indikator	Jenis Kelamin	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (Juta)	Laki-laki	4,52	4,57	4,62	4,67	4,72	4,77
	Perempuan	4,36	4,41	4,46	4,51	4,56	4,61
	Total	8,88	8,98	9,08	9,18	9,28	9,38
Angkatan Kerja (Juta)	Laki-laki	3,82	3,71	3,89	3,80	3,93	3,94
	Perempuan	2,15	1,89	2,19	2,03	2,21	2,11
	Total	5,97	5,60	6,09	5,83	6,14	6,05
Bekerja (Juta)	Laki-laki	3,50	3,35	3,53	3,47	3,60	3,61
	Perempuan	2,01	1,72	2,08	1,86	2,07	1,95
	Total	5,51	5,08	5,62	5,33	5,68	5,56
TPAK (%)	Laki-laki	84,39	81,15	84,24	81,40	83,20	82,49
	Perempuan	49,43	42,80	49,25	44,93	48,55	45,90
	Total	67,23	62,32	67,06	63,49	66,19	64,52
TPT (%)	Laki-laki	8,31	9,58	9,28	8,84	8,33	8,24
	Perempuan	6,75	8,71	5,08	7,92	6,26	7,86
	Total	7,75	9,28	7,77	8,52	7,58	8,11

Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 3. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah di Banten, 2017-2019 (ribu orang)

Lapangan Usaha	Kota/Desa	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Perkotaan	154,3	141,7	148,0	141,8	101,7	112,1
	Perdesaan	654,8	534,0	709,8	562,3	599,9	441,1
	Total	809,1	675,7	857,8	704,1	701,6	553,2
B Pertambangan dan Penggalian	Perkotaan	6,4	14,2	3,6	9,4	8,9	11,9
	Perdesaan	5,1	21,8	2,7	15,6	11,6	13,8
	Total	11,6	36,1	6,3	25,0	20,5	25,7
C Industri Pengolahan	Perkotaan	882,1	980,8	914,7	978,2	868,0	1 011,1
	Perdesaan	278,2	278,4	292,2	289,6	265,8	329,0
	Total	1 160,3	1 259,2	1 206,8	1 267,8	1 133,8	1 340,0
D Pengadaan Listrik dan Gas	Perkotaan	14,7	12,3	16,9	17,5	25,5	24,5
	Perdesaan	0,0	3,9	0,0	2,1	0,0	3,4
	Total	14,7	16,2	16,9	19,5	25,5	27,9
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	Perkotaan	15,6	28,8	19,7	40,5	22,7	32,8
	Perdesaan	2,1	9,3	7,0	12,0	0,0	6,9
	Total	17,7	38,1	26,7	52,5	22,7	39,6
F Konstruksi	Perkotaan	200,5	179,3	203,4	228,0	271,6	232,1
	Perdesaan	100,4	106,3	82,0	121,0	92,7	110,4
	Total	300,9	285,6	285,4	349,0	364,3	342,5
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	Perkotaan	879,8	751,7	809,3	792,1	965,0	878,4
	Perdesaan	261,9	232,8	277,1	239,3	390,6	284,6
	Total	1 141,7	984,5	1 086,4	1 031,5	1 355,5	1 163,0
H Transportasi dan Pergudangan	Perkotaan	250,4	258,1	315,0	297,6	287,0	291,8
	Perdesaan	73,9	69,3	42,1	68,5	79,7	76,9
	Total	324,2	327,4	357,1	366,1	366,6	368,7
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Perkotaan	329,3	236,9	288,9	271,7	292,8	283,2
	Perdesaan	46,7	31,8	30,5	38,6	44,6	62,1
	Total	376,1	268,7	319,4	310,2	337,4	345,3

Tabel 3. Lanjutan

Lapangan Usaha	Kota/Desa	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
J Informasi dan Komunikasi	Perkotaan	61,3	63,4	80,5	62,8	78,5	64,0
	Perdesaan	7,7	3,1	8,5	3,2	0,0	6,6
	Total	69,0	66,4	89,0	66,0	78,5	70,6
K Jasa Keuangan dan Asuransi	Perkotaan	128,3	107,0	107,9	137,9	106,5	112,4
	Perdesaan	5,5	5,1	8,1	7,1	4,2	9,0
	Total	133,9	112,1	116,0	145,0	110,7	121,4
L Real Estat	Perkotaan	56,6	49,3	36,1	47,8	49,8	52,7
	Perdesaan	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	3,3
	Total	56,6	49,4	36,1	49,4	49,8	56,0
M,N Jasa Perusahaan	Perkotaan	122,8	147,6	172,8	149,2	112,2	125,2
	Perdesaan	0,0	10,9	8,3	6,4	17,9	13,0
	Total	122,8	158,5	181,1	155,6	130,1	138,2
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Perkotaan	231,3	128,0	256,1	126,9	171,2	149,4
	Perdesaan	21,4	20,5	14,9	12,9	41,0	27,5
	Total	252,7	148,4	271,0	139,8	212,3	177,0
P Jasa Pendidikan	Perkotaan	192,0	173,7	203,8	184,5	295,9	242,7
	Perdesaan	68,1	52,7	73,2	49,0	40,9	56,1
	Total	260,1	226,4	277,1	233,5	336,9	298,9
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Perkotaan	59,7	62,5	61,5	70,2	79,9	62,7
	Perdesaan	8,6	8,1	12,4	12,6	8,0	7,0
	Total	68,2	70,6	73,9	82,8	87,9	69,7
R,S,T,U Jasa Lainnya	Perkotaan	333,8	294,2	351,5	286,6	282,6	351,3
	Perdesaan	53,4	59,9	56,8	48,0	59,5	73,8
	Total	387,2	354,1	408,3	334,6	342,2	425,0
Total	Perkotaan	3 919,1	3 629,5	3 989,7	3 842,9	4 019,8	4 038,3
	Perdesaan	1 587,9	1 447,9	1 625,6	1 489,6	1 656,5	1 524,6
	Total	5 507,0	5 077,4	5 615,4	5 332,5	5 676,2	5 562,8

Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 4. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Banten, 2017-2019 (ribu orang)

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Laki-laki	539,3	462,2	560,4	464,5	438,4	391,2
	Perempuan	269,8	213,5	297,4	239,5	263,1	162,0
	Total	809,1	675,7	857,8	704,1	701,6	553,2
B Pertambangan dan Penggalian	Laki-laki	11,6	34,2	6,3	25,0	20,5	22,5
	Perempuan	0,0	1,9	0,0	0,0	0,0	3,2
	Total	11,6	36,1	6,3	25,0	20,5	25,7
C Industri Pengolahan	Laki-laki	715,2	822,4	741,5	807,0	741,1	854,0
	Perempuan	445,1	436,8	465,4	460,8	392,7	486,0
	Total	1 160,3	1 259,2	1 206,8	1 267,8	1 133,8	1 340,0
D Pengadaan Listrik dan Gas	Laki-laki	14,7	14,6	16,9	16,2	22,4	23,6
	Perempuan	0,0	1,6	0,0	3,3	3,1	4,3
	Total	14,7	16,2	16,9	19,5	25,5	27,9
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	Laki-laki	17,7	30,7	19,9	42,2	21,2	36,3
	Perempuan	0,0	7,4	6,8	10,3	1,6	3,3
	Total	17,7	38,1	26,7	52,5	22,7	39,6
F Konstruksi	Laki-laki	298,5	279,2	279,0	342,0	353,5	333,8
	Perempuan	2,4	6,4	6,4	7,0	10,8	8,7
	Total	300,9	285,6	285,4	349,0	364,3	342,5
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	Laki-laki	652,4	573,8	615,5	578,9	754,3	634,5
	Perempuan	489,2	410,7	470,9	452,6	601,2	528,5
	Total	1 141,7	984,5	1 086,4	1 031,5	1 355,5	1 163,0
H Transportasi dan Pergudangan	Laki-laki	306,2	299,5	341,4	344,8	347,7	347,0
	Perempuan	18,1	27,9	15,7	21,3	18,9	21,7
	Total	324,2	327,4	357,1	366,1	366,6	368,7
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Laki-laki	167,5	132,8	148,6	145,5	138,2	166,1
	Perempuan	208,5	135,9	170,8	164,8	199,2	179,2
	Total	376,1	268,7	319,4	310,2	337,4	345,3

Tabel 4. Lanjutan

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
J Informasi dan Komunikasi	Laki-laki	37,8	49,6	41,5	43,9	52,6	46,5
	Perempuan	31,2	16,8	47,4	22,1	25,9	24,1
	Total	69,0	66,4	89,0	66,0	78,5	70,6
K Jasa Keuangan dan Asuransi	Laki-laki	66,0	70,3	64,1	95,2	66,4	72,2
	Perempuan	67,8	41,8	51,9	49,8	44,3	49,2
	Total	133,9	112,1	116,0	145,0	110,7	121,4
L Real Estat	Laki-laki	49,0	34,6	31,7	35,5	31,5	41,3
	Perempuan	7,6	14,7	4,4	13,9	18,3	14,7
	Total	56,6	49,4	36,1	49,4	49,8	56,0
M,N Jasa Perusahaan	Laki-laki	97,7	124,8	135,1	118,5	89,3	118,0
	Perempuan	25,1	33,6	46,1	37,1	40,8	20,3
	Total	122,8	158,5	181,1	155,6	130,1	138,2
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Laki-laki	192,7	117,1	203,7	107,2	158,2	135,3
	Perempuan	59,9	31,3	67,3	32,6	54,0	41,7
	Total	252,7	148,4	271,0	139,8	212,3	177,0
P Jasa Pendidikan	Laki-laki	123,1	96,2	135,0	106,3	135,0	128,0
	Perempuan	137,1	130,3	142,0	127,2	201,9	170,8
	Total	260,1	226,4	277,1	233,5	336,9	298,9
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Laki-laki	33,4	29,4	27,4	38,1	37,5	24,5
	Perempuan	34,8	41,2	46,5	44,8	50,3	45,3
	Total	68,2	70,6	73,9	82,8	87,9	69,7
R,S,T,U Jasa Lainnya	Laki-laki	175,1	182,9	163,8	156,9	194,2	239,5
	Perempuan	212,1	171,2	244,5	177,7	148,0	185,6
	Total	387,2	354,1	408,3	334,6	342,2	425,0
Total	Laki-laki	3 498,2	3 354,5	3 532,0	3 467,7	3 602,1	3 614,3
	Perempuan	2 008,8	1 722,9	2 083,4	1 864,8	2 074,1	1 948,6
	Total	5 507,0	5 077,4	5 615,4	5 332,5	5 676,2	5 562,8

Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 5. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Banten, 2017-2019
(ribu orang)

Status Pekerjaan	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
Berusaha sendiri	874,0	918,1	925,8	1 003,6	1 061,8	1 126,1
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	608,0	382,4	558,3	477,6	523,9	427,0
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	169,5	135,8	174,6	168,8	169,5	146,3
Buruh/karyawan	2 888,8	2 812,6	2 927,8	2 866,4	3 042,9	3 121,3
Pekerja bebas	530,2	545,9	531,4	496,6	408,3	434,6
Pekerja tak dibayar	436,5	282,6	497,5	319,5	469,9	307,5
Total	5 507,0	5 077,4	5 615,4	5 332,5	5 676,2	5 562,8

Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 6. Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah di Banten, 2017-2019
(ribu orang)

Indikator	Kota/Desa	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pekerja Formal	Perkotaan	2 570,0	2 449,1	2 635,5	2 524,3	2 704,7	2 702,0
	Perdesaan	488,3	499,2	466,9	511,0	5 07,6	565,6
	Total	3 058,3	2 948,4	3 102,4	3 035,2	3 212,3	3 267,6
Pekerja Informal	Perkotaan	1 349,1	1 180,3	1 354,3	1 318,6	1 315,0	1 336,3
	Perdesaan	1 099,6	948,7	1 158,7	978,7	1 148,9	958,9
	Total	2 448,6	2 129,0	2 512,9	2 297,3	2 463,9	2 295,2
Total	Perkotaan	3 919,1	3 629,5	3 989,8	3 842,9	4 019,8	4 038,3
	Perdesaan	1 587,9	1 447,9	1 625,6	1 489,6	1 656,5	1 524,5
	Total	5 507,0	5 077,4	5 615,4	5 332,5	5 676,2	5 562,8

Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 7. Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin di Banten, 2017-2019
(ribu orang)

Indikator	Jenis Kelamin	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pekerja Formal	Laki-laki	2 033,8	1 958,4	2 046,9	2 075,4	2 185,2	2 206,2
	Perempuan	1 024,5	989,9	1 055,4	959,8	1 027,1	1 061,4
	Total	3 058,3	2 948,4	3 102,4	3 035,2	3 212,3	3 267,6
Pekerja Informal	Laki-laki	1 464,4	1 396,1	1 485,0	1 392,3	1 416,9	1 408,0
	Perempuan	984,2	733,0	1 027,9	905,0	1 047,0	887,2
	Total	2 448,6	2 129,0	2 512,9	2 297,3	2 463,9	2 295,2
Total	Laki-laki	3 498,2	3 354,5	3 531,9	3 467,7	3 602,1	3 614,2
	Perempuan	2 008,8	1 722,9	2 083,4	1 864,8	2 074,1	1 948,6
	Total	5 507,0	5 077,4	5 615,4	5 332,5	5 676,2	5 562,8

Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 8. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah di Banten, 2017-2019 (ribu orang)

Indikator		Kota/Desa	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)		Perkotaan	3 311,7	3 142,2	3 262,6	3 265,0	3 393,9	3 501,7
		Perdesaan	1 109,7	1 071,2	989,3	1 016,7	1 119,7	1 086,4
		Total	4 421,4	4 213,3	4 251,8	4 281,7	4 513,6	4 588,1
Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)	Setengah Penganggur	Perkotaan	157,7	116,0	183,5	105,8	150,7	122,6
		Perdesaan	159,0	133,4	216,7	119,7	167,5	129,2
		Total	316,7	249,5	400,2	225,5	318,2	251,8
	Pekerja Paruh Waktu	Perkotaan	449,6	371,3	510,1	418,1	475,1	414,0
		Perdesaan	319,2	243,3	395,9	331,4	369,3	309,0
		Total	768,8	614,6	906,0	749,5	844,4	723,0
	Total	Perkotaan	607,4	487,3	693,6	523,9	625,9	536,6
		Perdesaan	478,2	376,8	612,6	451,1	536,8	438,2
		Total	1 085,6	864,1	1 306,2	975,0	1.162,6	974,8
Total Bekerja		Perkotaan	3 919,1	3 629,5	3 989,7	3 842,9	4 019,8	4 038,3
		Perdesaan	1 587,9	1 447,9	1 625,6	1 489,6	1 656,5	1 524,5
		Total	5 507,0	5 077,4	5 615,4	5 332,5	5 676,2	5 562,8

Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 9. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Banten, 2017-2019 (ribu orang)

Indikator		Jenis Kelamin	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)		Laki-laki	2 994,2	2 918,2	2 922,5	2 972,6	3 081,9	3 128,7
		Perempuan	1 427,2	1 295,1	1 329,3	1 309,1	1 431,7	1 459,3
		Total	4 421,4	4 213,3	4 251,8	4 281,7	4 513,6	4 588,1
Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)	Setengah Penganggur	Laki-laki	172,4	174,6	246,6	152,5	195,3	167,2
		Perempuan	144,3	74,9	153,6	73,0	122,9	84,5
		Total	316,7	249,5	400,2	225,5	318,2	251,8
	Pekerja Paruh Waktu	Laki-laki	331,6	261,7	316,1	295,8	324,9	318,3
		Perempuan	437,2	352,9	589,9	453,7	519,5	404,7
		Total	768,8	614,6	906,0	749,5	844,4	723,0
	Total	Laki-laki	504,0	436,3	562,7	448,2	520,2	536,6
		Perempuan	581,5	427,8	743,5	526,8	642,4	438,2
		Total	1 085,6	864,1	1 306,2	975 0	1.162,6	974,8
Total Bekerja		Laki-laki	3 498,2	3 354,5	3 989,7	3 467,7	3 602,1	3 614,2
		Perempuan	2 008,8	1 722,9	1 625,6	1 864,8	2 074,1	1 948,6
		Total	5 507,0	5 077,4	5 615,4	5 332,5	5 676,2	5 562,8

Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 10. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Banten, 2017-2019 (ribu orang)

Tingkat Pendidikan		Kota/Desa	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendidikan Dasar	<= SD	Perkotaan	930,4	888,4	911,2	925,9	900,4	951,0
		Perdesaan	1 076,1	945,4	1 141,6	971,5	987,9	894,0
		Total	2 006,5	1 833,8	2 052,8	1 897,4	1 888,3	1 845,0
	SMP	Perkotaan	701,8	617,5	659,8	661,3	677,4	731,1
		Perdesaan	226,0	253,5	191,7	264,1	314,0	285,8
		Total	927,8	871,0	851,6	925,4	991,5	1 016,9
	Total	Perkotaan	1 632,2	1 505,9	1 571,1	1 587,2	1 577,8	1 682,1
		Perdesaan	1 302,1	1 198,9	1 333,3	1 235,6	1 301,9	1 179,8
		Total	2 934,2	2 704,8	2 904,4	2 822,8	2 879,7	2 861,9
Pendidikan Menengah	SMA	Perkotaan	791,1	841,3	873,0	946,3	909,7	941,5
		Perdesaan	139,9	153,6	162,0	158,0	229,3	204,8
		Total	931,0	994,9	1 035,0	1 104,2	1 139,0	1 146,3
	SMK	Perkotaan	628,3	595,6	668,5	585,6	712,6	687,2
		Perdesaan	81,9	37,7	63,7	45,3	83,7	83,1
		Total	710,2	633,3	732,2	630,9	796,3	770,3
	Total	Perkotaan	1 419,4	1 436,9	1 541,5	1 531,9	1 622,4	1 628,7
		Perdesaan	221,8	191,3	225,7	203,3	313,0	287,9
		Total	1 641,2	1 628,2	1 767,2	1 735,2	1 935,4	1 916,7
Pendidikan Tinggi	Diploma I/II/III	Perkotaan	244,9	152,4	232,4	158,2	171,1	153,3
		Perdesaan	12,5	8,2	7,4	5,7	4,3	7,0
		Total	257,3	160,6	239,8	163,9	175,3	160,3
	Universitas	Perkotaan	622,7	534,2	644,7	565,5	648,5	574,2
		Perdesaan	51,5	49,6	59,3	45,1	37,3	49,8
		Total	674,2	583,8	704,0	610,6	685,8	624,1
	Total	Perkotaan	867,5	686,7	877,1	723,7	819,6	727,5
		Perdesaan	64,0	57,7	66,7	50,8	41,6	56,9
		Total	931,6	744,4	943,8	774,5	861,1	784,3

Sumber: BPS, Sakernas

Tabel 11. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Banten, 2017-2019 (ribu orang)

Tingkat Pendidikan		Jenis Kelamin	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019	Agustus 2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendidikan Dasar	<= SD	Laki-laki	1 250,3	1 205,4	1 253,3	1 214,3	1 156,4	1 174,6
		Perempuan	756,1	628,4	799,5	683,1	731,8	670,4
		Total	2 006,5	1 833,8	2 052,8	1 897,4	1 888,3	1 845,0
	SMP	Laki-laki	575,4	575,3	488,3	601,7	647,0	680,3
		Perempuan	352,4	295,8	363,3	323,7	344,5	336,5
		Total	927,8	871,0	851,6	925,4	991,5	1 016,9
	Total	Laki-laki	1 825,7	1 780,6	1 741,6	1 816,0	1 803,4	1 854,9
		Perempuan	1 108,5	924,2	1 162,8	1 006,8	1 076,4	1 006,9
		Total	2 934,2	2 704,8	2 904,4	2 822,8	2 879,7	2 861,9
Pendidikan Menengah	SMA	Laki-laki	627,2	700,7	703,8	784,4	750,0	792,1
		Perempuan	303,8	294,2	331,2	319,8	389,0	354,2
		Total	931,0	994,9	1 035,0	1 104,2	1 139,0	1 146,3
	SMK	Laki-laki	476,9	437,4	499,9	417,1	573,9	536,1
		Perempuan	233,3	195,9	232,3	213,8	222,5	234,3
		Total	710,2	633,3	732,2	630,9	796,3	770,3
	Total	Laki-laki	1 104,0	1 138,1	1 203,7	1 201,5	1 323,9	1 328,2
		Perempuan	537,1	490,1	563,5	533,6	611,4	588,4
		Total	1 641,2	1 628,2	1 767,2	1 735,2	1 935,4	1 916,7
Pendidikan Tinggi	Diploma I/II/III	Laki-laki	144,3	91,0	148,9	86,9	86,8	79,8
		Perempuan	113,0	69,6	90,9	77,0	88,6	80,5
		Total	257,3	160,6	239,8	163,9	175,3	160,3
	Universitas	Laki-laki	424,1	344,8	437,8	363,3	388,1	351,3
		Perempuan	250,1	239,0	266,2	247,4	297,7	272,8
		Total	674,2	583,8	704,0	610,6	685,8	624,1
	Total	Laki-laki	568,5	435,8	586,7	450,2	474,8	431,1
		Perempuan	363,1	308,6	357,1	324,3	386,3	353,2
		Total	931,6	744,4	943,8	774,5	861,1	784,3

Sumber: BPS, Sakernas



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B)
Jl. Syech Nawawi Al-Bantani, Kav. H1-2, Kota Serang, Banten
Telp: (0254) 267027, Fax: (0254) 267026
Homepage: <http://banten.bps.go.id>, Email: banten@bps.go.id

ISSN 2443-1494



9 772443 149004